

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Permasalahan yang dihadapi oleh negara Indonesia salah satunya adalah kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) persentase penduduk miskin pada periode 2023 sebesar 9,36%. Persentase ini menurun sebesar 0,21% dari bulan September 2022 yaitu sebesar 9,57%.<sup>2</sup> Meskipun persentase kemiskinan pada periode tersebut telah mengalami penurunan, tetapi persoalan kemiskinan ini masih menjadi tantangan yang perlu ditanggulangi. Dalam upaya penanggulangan kemiskinan salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan memberdayakan masyarakat.<sup>3</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemandirian setiap masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menjadi hal yang sangat penting supaya masyarakat nantinya dapat menjadi mandiri tanpa perlu lagi dituntun atau diarahkan oleh pemerintah maupun para agen perubahan.<sup>4</sup> Selain itu, pemberdayaan dalam masyarakat berguna untuk mensejahterakan masyarakat.

Masyarakat Indonesia mayoritas penduduknya adalah muslim, maka dari itu dalam memperdayakan umat muslim perlu adanya lembaga yang menaungi supaya kesejahteraan bisa terjamin, salah satu upaya yaitu dengan adanya lembaga

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, "Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023", <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret.html>, diakses 06 Februari 2024

<sup>3</sup>  
<sup>4</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 24

pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Jika pengelolaan ZIS tersebut dapat dilakukan dengan baik maka akan terwujud kesejahteraan umat. Pengelolaan adalah proses memberikan pengawasan pada semua hal yang berperan serta dalam pengaplikasian kebijakan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan zakat merupakan kegiatan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat yang di dalamnya terdapat proses perencanaan, pelaksanaan dan pengoordinasian.<sup>5</sup>

Pengelolaan zakat di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Munculnya undang-undang ini merupakan suatu bentuk kesadaran Pemerintah tentang pentingnya peran dan fungsi zakat, infak dan sedekah pada kehidupan sosial ekonomi untuk seluruh rakyat Indonesia.<sup>6</sup> Dalam Undang-undang disebutkan bahwa dalam pengelolaan dana ZIS hendaknya didistribusikan dan didayagunakan sesuai dengan syariat Islam. Jika dana dari infak dan zakat bisa didistribusikan secara produktif, hal ini dapat mensejahterakan kelompok maupun individu masyarakat yang berhak mendapatkannya. Selanjutnya, dalam pengelolaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya harus ada pencatatan dan terdapat pembukuan tersendiri.<sup>7</sup>

Lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS dalam melaksanakan penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat dapat dibantu oleh Lembaga Amil Zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Jadi Lembaga Amil Zakat atau LAZ merupakan lembaga swasta yang dibentuk oleh masyarakat secara mandiri atas izin dari Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri. Selain

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

<sup>6</sup> Ambok Pangiuk, *Pengelolaan Zakat di Indonesia*, (Praya: Forum Pemuda Aswaja, hal 47

<sup>7</sup> Undang-undang nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, pasal 27 dan 28

menerima zakat, BAZNAS atau LAZ juga dapat menerima infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya.<sup>8</sup>

Keberadaan LAZ dapat membantu proses penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS menjadi lebih optimal. Di Indonesia terdapat beberapa Lembaga Amil Zakat (LAZ) skala lokal maupun nasional, diantaranya Baitul Mal Hidayatullah (BMH), Dompot Duafa, Lembaga Manajemen Infak (LMI), LAZISMU, LAZISNU, dan lain-lain.<sup>9</sup> Lembaga-lembaga tersebut biasanya muncul dari organisasi-organisasi Islam, diantaranya adalah Nahdlatul Ulama.

NU memiliki badan yang bernama LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama). Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang zakat, infak dan sedekah, yang hasil dari dana tersebut disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Lembaga Amil Zakat (LAZ) dapat didirikan pada tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Lingkup kerja LAZ pusat yaitu seluruh wilayah NKRI. Sedangkan ruang lingkup kerja LAZ pada tingkat provinsi yaitu satu provinsi dimana LAZ itu berada.<sup>10</sup> Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama ini telah tersebar di wilayah-wilayah Indonesia, termasuk salah satunya adalah Kabupaten Tulungagung. Dalam mengembangkan eksistensinya

---

<sup>8</sup> Undang-undang nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, pasal 17, 18 dan 28

<sup>9</sup> Yulianti, Risma, Efektifitas Pengelolaan Dana Koin Nu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di LAZISNU Kabupaten Jombang, (Tulungagung: UIN SATU Tulungagung, 2019).

<sup>10</sup> Ramadhanti, Firda dan H. Fu'ad Riyadi, Peran Lembaga Amil Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Janda Miskin Melalui Program Kampung Mandiri di Laznas Yatim Mandiri Kudus. Jurnal MAZAWA, Vol 2, No.1, 2020

dan sebagai upaya mensejahterakan masyarakat salah satu program menarik yang diwujudkan adalah gerakan koin NU.

Program koin NU ini merupakan program yang unik dan sederhana yang mana diawali dengan pengumpulan uang koin receh oleh warga masyarakat khususnya NU untuk di infakkan. Program koin NU meski dibidang mengumpulkan uang receh yang ringan dan siapapun bisa ikut berpartisipasi, namun manfaat yang dihasilkannya dari uang receh tersebut sangat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat NU di setiap wilayah. Dengan adanya Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah dari NU tersebut uang receh tersebut dikelola yang kemudian dapat digunakan untuk kemaslahatan umat.

Di Tulungagung terdapat 19 Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama yang berdiri di tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung. Salah satunya termasuk NU CARE-LAZISNU MWC NU Rejotangan. Lembaga ini telah melakukan program gerakan koin NU. Program ini sudah ada sejak tahun 2018 akan tetapi, program koin di NU CARE-LAZISNU MWC NU Rejotangan sempat mengalami *vacuum* pada saat terjadinya wabah covid19. Setelah itu, pada akhir tahun 2022 program koin NU mulai dijalankan lagi hingga saat ini. Pada awal dilakukannya program koin NU, dana yang diperoleh masih murni diperuntukkan untuk bantuan sosial kepada masyarakat, seperti: pemberian bantuan kebutuhan pokok, santunan anak yatim, santunan kesehatan dan santunan pendidikan. Untuk perolehan dananya di tahun 2022, setelah masa *vacuum* rata-rata perolehan koin NU sebesar enam juta rupiah. Kemudian pada tahun 2023 perolehan koin NU

mengalami peningkatan karena sosialisasi dari pengurus MWC telah digencarkan sehingga masyarakat menjadi teredukasi.<sup>11</sup>

**Tabel 1.1 Perolehan Koin NU Tiap Bulan Pada Tahun 2023**

| No | Bulan | Total Perolehan | 50% ranting | 40% MWC    | 10% (PC 8%-PW 1.5%-PB 0.5%) |
|----|-------|-----------------|-------------|------------|-----------------------------|
| 1  | Jan   | 53.727.200      | 26.863.600  | 19.489.505 | 4.372.033                   |
| 2  | Feb   | 41.063.850      | 20.531.925  | 16.425.540 | 4.106.385                   |
| 3  | Mar   | 41.923.300      | 23.416.650  | 17.485.020 | 4.050.180                   |
| 4  | Apr   | 41.106.200      | 20.553.100  | 16.442.480 | 4.110.620                   |
| 5  | Mei   | 36.452.500      | 18.226.250  | 14.582.000 | 3.645.250                   |
| 6  | Jun   | 60.666.700      | 30.100.550  | 22.875.680 | 6.066.170                   |
| 7  | Jul   | 43.115.600      | 21.551.300  | 16.264.440 | 4.315.560                   |
| 8  | Agust | 41.762.200      | 21.112.200  | 15.947.980 | 4.176.220                   |
| 9  | Sept  | 54.384.750      | 27.711.175  | 21.715.900 | 5.428.975                   |
| 10 | Okt   | 44.994.350      | 22.766.625  | 17.997.740 | 4.471.935                   |
| 11 | Nov   | 25.415.500      | 12.707.500  | 10.166.000 | 2.541.500                   |

Sumber: Laporan Keuangan NU CARE-LAZISNU MWC NU Rejotangan Dari perolehan dana tersebut, dana yang sebesar 50% diperuntukan untuk

ranting yang ada di Rejotangan. 10% dari perolehan tersebut digunakan untuk (8% pengurus cabang, 1,5% pengurus wilayah, dan 0,5% untuk pengurus besar NU) dan dana yang menjadi bagian dari NU CARE- LAZISNU MWC NU Rejotangan sebesar 40%. Dana yang telah menjadi bagian NU CARE-LAZISNU MWC NU Rejotangan tersebut dikelola oleh pihak MWC, 60% yang telah menjadi bagian dari MWC dikembalikan kepada umat dan sisanya untuk keberlangsungan lembaga. Untuk pengelolaan dana dari koin NU yang telah diterima, NU CARE-LAZISNU MWC NU Rejotangan memiliki pedoman pentasyarufan dana infak berdasarkan persentase yang berbeda-beda sesuai rapat kepengurusan.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Data Laporan Kegiatan NU CARE-LAZISNU MWC NU Rejotangan

<sup>12</sup> *Ibid*

**Tabel 1.2 Persentase Peruntukan Koin NU dan Rata-rata Alokasi Biaya Setiap Bulan di NU CARE-LAZISNU MWC NU Rejotangan**

| No. | Peruntukan  | Persentase | Rata-rata alokasi biaya setiap bulan |
|-----|-------------|------------|--------------------------------------|
| 1   | Sosial      | 60%        | Rp. 10.330.488                       |
| 2   | Operasional | 15%        | Rp. 2.582.622                        |
| 3   | Dana Abadi  | 5%         | Rp. 860.874                          |
| 4   | Organisasi  | 20%        | Rp. 3.443.496                        |

Sumber: Data NU CARE-LAZISNU MWC NU Rejotangan

Berdasarkan tabel diatas dana yang digunakan untuk program sosial sebesar 60%. Program sosial tersebut diantaranya NU Care Sehat, NU Care Hijau NU Care Cerdas dan NU Care Berdaya. NU Care sehat merupakan program yang ditujukan untuk meningkatkan layanan kesehatan, bantuan ini diberikan kepada masyarakat kurang mampu di wilayah MWC NU Rejotangan yang memiliki sakit kronis. NU Care hijau merupakan program yang mengarah kepada pemeliharaan lingkungan dan SDA untuk menjaga keberlangsungan alam sebagai sumber penghidupan masyarakat.<sup>13</sup> NU Care Cerdas adalah program untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada di wilayah Kecamatan Rejotangan. Bentuk dari pelaksanaan program ini diantaranya, pemberian beasiswa, khitan gratis untuk anak-anak kurang mampu yang dilaksanakan tiap bulan untuk 4 anak dan pemenuhan gizi untuk anak-anak TPQ yang ada di wilayah Rejotangan.

NU Care Berdaya merupakan dana yang diperuntukan untuk ekonomi. Program ini muncul setelah koin NU dirasa sudah berjalan, dan pengurus NU CARE-LAZISNU MWC NU Rejotangan merasa bahwa diperlukan pengelolaan dana koin NU untuk program lain yang manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan. Maka dari itu, muncul program NU Care Berdaya di NU CARE-

<sup>13</sup> NU CARE-LAZISNU, "Pilar Program NU-CARE LAZISNU", [https://nucare.id/pilar\\_program](https://nucare.id/pilar_program), diakses 13 November 2023.

LAZISNU MWCNU Rejotangan. Karena pada awalnya, dana yang diperoleh dari koin NU masih sebatas untuk bantuan sosial kepada masyarakat yang sifatnya konsumtif.

Bentuk dari program NU Care Berdaya tersebut di antaranya: memberikan bantuan permodalan, memberikan kambing kepada masyarakat yang kurang mampu di wilayah Kecamatan Rejotangan, saat ini sudah ada 13 ekor kambing yang sudah diberikan kepada masyarakat. Semua program ini disebar ke beberapa wilayah yang ada di Kecamatan Rejotangan yang dinilai membutuhkan. Program ini terus dilakukan pada tiap bulan dan terus diperluas jangkauannya.

Selanjutnya, dana operasional sebesar 15% yang merupakan biaya yang digunakan untuk keperluan listrik, kegiatan pertemuan di kantor, menghadiri undangan pertemuan, dan lain-lain. Dana abadi sebesar 5%, dana abadi merupakan dana simpanan untuk menjamin keberlangsungan organisasi. Terakhir, organisasi mendapat bagian 20% karena terdapat beberapa organisasi NU yang ada di Kecamatan Rejotangan. Organisasi tersebut antara lain: organisasi NU, muslimat, fatayat, anshor, IPNU-IPPNU.<sup>14</sup>

Berdasarkan data tersebut, jumlah perolehan koin NU yang terkumpul bisa mencapai jutaan rupiah. Dana yang telah terkumpul diperoleh dari kotak koin dikumpulkan setiap satu bulan sekali melalui ketua jamaah atau koordinator yang bertugas di Kecamatan Rejotangan kemudian dihitung dan selanjutnya dikelola oleh pengurus MWC.

---

<sup>14</sup> Data Laporan Kegiatan NU CARE-LAZISNU MWC NU Rejotangan

Kegiatan pengelolaan koin NU yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU MWC NU Kecamatan Rejotangan yaitu meliputi penggalangan dana, distribusi dan pendayagunaan dana ZIS, di mana dalam setiap prosesnya terdapat perencanaan, pengoordinasian, pelaksanaan dan pelaporan sebagai bentuk pertanggung jawaban. selanjutnya, dana yang diperoleh dari pengelolaan koin NU tersebut dialokasikan untuk beberapa program yang telah dirancang oleh NU CARE-LAZISNU MWCNU Kecamatan Rejotangan. Di mana program tersebut tidak hanya berupa pengalokasian yang sifatnya konsumtif, tetapi juga produktif. Koin NU juga bisa membantu dalam proses pemberdayaan masyarakat khususnya di Kecamatan Rejotangan.

Pemberdayaan masyarakat melalui Koin NU di Kecamatan Rejotangan ini dikatakan berhasil, karena dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang kurang mampu. Dengan adanya program dari LAZISNU ini perekonomian masyarakat semakin membaik. Hal ini dibuktikan dengan, kambing yang dipelihara dapat berkembang dan tidak dijual. Pemberdayaan di MWC NU Rejotangan tidak hanya berdampak pada kegiatan ekonomi akan tetapi juga berdampak pada pendidikan dan kesehatan. Keberhasilan ini juga didukung adanya antusias masyarakat untuk berinfak.

Maka berdasarkan konteks penelitian diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait bagaimana pengelolaan koin NU dalam pemberdayaan masyarakat dan untuk mengetahui faktor pendukung maupun penghambat dari pengelolaan koin NU dalam pemberdayaan. Sehingga peneliti merasa tertarik dan ingin mendalami penelitian ini dengan judul **“Analisis Pengelolaan Koin NU**



**dalam Pemberdayaan Masyarakat di NU CARE-LAZISNU MWC NU Rejotangan Kabupaten Tulungagung”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latarbelakang masalah maka dapat dirumuskan fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan koin NU dalam pemberdayaan masyarakat di NU CARE-LAZISNU MWC NU Rejotangan Kabupaten Tulungagung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pengelolaan koin NU dalam pemberdayaan masyarakat di NU CARE-LAZISNU MWC NU Rejotangan Kabupaten Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengelolaan koin NU dalam pemberdayaan masyarakat di NU CARE-LAZISNU MWC NU Rejotangan Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pengelolaan koin NU dalam pemberdayaan masyarakat di NU CARE-LAZISNU MWC NU Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan nantinya bisa memberi manfaat dari berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini menawarkan sebuah konsep bahwa pengelolaan KOIN NU jika dilakukan secara baik maka akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Program-program yang sudah berjalan akan terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang di harapkan serta pengelolaan yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Jadi, dengan mengelola KOIN NU secara terorganisir, entitas dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dana. Hal ini dapat mengurangi risiko kesalahan dan memastikan bahwa dana yang digunakan akan terpakai secara optimal.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman secara langsung di lapangan dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan. Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan koin NU dalam pemberdayaan masyarakat.

- b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini bisa dijadikan untuk bahan evaluasi dan penyempurnaan bagi suatu lembaga. Selain itu, penelitian ini juga

diharapkan dapat memaksimalkan potensi ekonomis dari pengelolaan koin NU dalam pemberdayaan masyarakat pada lembaga yang terkait.

c. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas atau menambah wawasan penelitian di bidang pengelolaan dana koin NU pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa khususnya mahasiswa manajemen zakat dan wakaf. Dengan meningkatkan karya ilmiah bagi para akademisi, masyarakat dan pihak-pihak lainnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan atau referensi.

#### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalah pahaman, maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun penjelasan dari skripsi yang berjudul “Analisis Pengelolaan Koin NU Dalam Pemberdayaan Masyarakat di NU Care-LAZISNU MWC NU Kecamatan Rejotangan” adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan

Pengelolaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses memberikan pengawasan pada semua hal yang berperan serta dalam pengaplikasian kebijakan dan pencapaian tujuan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/kelola>

## 2. Koin NU

Program koin NU ini merupakan program yang unik dan sederhana yang mana diawali dengan pengumpulan uang koin receh oleh warga masyarakat khususnya NU untuk di infakkan. Program koin NU meski dibidang mengumpulkan uang receh yang ringan dan siapapun bisa ikut berpartisipasi, namun manfaat yang dihasilkannya dari uang receh tersebut sangat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat NU di setiap wilayah. Dengan adanya lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah dari NU tersebut uang receh tersebut dikelola yang kemudian dapat digunakan untuk pemberdayaan masyarakat.<sup>16</sup>

## 3. Pemberdayaan Masyarakat

Upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan.<sup>17</sup>

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab pembahasan, yaitu:

### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini membahas mengenai gambaran umum skripsi yang meliputi: konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

---

<sup>16</sup> Suprihantosa Sugiarto dan Nurul Auliya Febriyani, Model Penghimpunan dan Pendayagunaan Dana Umat Melalui Gerakan Koin NU Peduli. *Jurnal of Islamic Economic Development*, Vol 5, No.1, 2021.

<sup>17</sup> I Nyoman Sumaryadi, *Pemberdayaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: CV. Citra Utama 2005), hal. 11

## **Bab II : Kajian Pustaka**

Bab ini membahas mengenai konsep dan teori yang digunakan sebagai alat analitis dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari 4 sub bab, yaitu teori pengelolaan, teori koin NU, teori pemberdayaan masyarakat, dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian lapangan.

## **Bab III : Metode Penelitian**

Pada bab ini terdiri dari 7 (tujuh) sub-bab diuraikan tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data penelitian teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

## **Bab IV : Hasil Penelitian**

Bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub-bab, membahas tentang deskripsi objek, paparan data, dan analisis data. Sajian data didapatkan dari hasil pengamatan (terkait apa yang terjadi di lapangan) dan hasil wawancara dari informan serta deskripsi data lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

## **Bab V : Pembahasan dan analisis data**

Bab ini membahas tentang temuan penelitian yang dijelaskan dalam bab sebelumnya. Bab ini terdiri dari 2 subbab yaitu: pembahasan tentang pengelolaan KOIN dalam pemberdayaan di NU CARE LAZISNU Kecamatan Rejotangan, pembahasan tentang faktor pendukung dan

penghambat pengelolaan Koin NU dalam pemberdayaan di NU Care-LAZISNU Kecamatan Rejotangan.

## **Bab VI : Penutup**

Bab ini terdiri dari 2 (dua) sub bab, yaitu kesimpulan dan saran.